BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama penunutun umat dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai, dan bermartabat. Menyadari pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka pembekalan pendidikan agama islam di tingkat pendidikan dasar sampai lanjut menjadi keharusan. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik sejak dini mendapatkan pengenalan, pemahaman dan penananman nilai-nilai agama, serta pengalaman nilai-nilai islam dalam kehidupan individual maupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spirirual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

Pendidikan agama islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. Dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produksi, baik secara personal maupun sosial.[1]

Keberhasilan adalah sesuatu yang menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Dalam hal ini adalah bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berhasil dan dapat mengantarkan peserta didik mencapai tujuannya. Pembelajaran yang berhasil menuntun keterlibatan peserta didik secara aktif karena mereka merupakan pusat kegiatan pembelajaran. Berbicara mengenai keberhasilan suatu pembelajaran, tidak terlepas dari benak fikiran mengenai kualitas pendidik yang ada disekolahan. Suatu

[1] Hindun Anwar, *Agama Islam*,(Jakarta: Grasindo, 2010), hlm 11

sekolahan dikatakan termasuk dalam kategori baik apabila kualitas pendidiknya juga mampu diandalkan. Pendidik menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran karena sumber ilmu yang diperoleh oleh peserta didik berasalah dari gurunya.[2]

Setiap materi pelajaran memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi terdapat materi pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu dalam penyampaiannya, tapi di sisi lain terdapat materi pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu dalam penyampaiannya, berupa media pembelajaran. Materi pelajaran dengan tingkat kesukaran yang tinggi sangat sulit dipahami oleh peserta didik. Penjelasan guru yang bersifat verbal menyebabkan mereka semakin tidak mengerti akan materi pelajaran dan sering kali mengakibatkan kebosanan siswa. Oleh karena itu dibutuhkan media pembelajaran yang dapat membantu siswa agar lebih mudah mencerna materi pelajaran secara optimal.

Teknologi yang sedang berkembang sekarang ini, diharapkan juga dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Alat bantu yang sering digunakan adalah visual, yaitu berupa gambar, model, obyek dan bentuk visual lainnya. Dengan masuknya pengaruh audio pada pertengahan abad XX, maka alat visual dalam proses pembelajaran dilengkapi penggunaannya dengan alat audio yang kemudian dikenal sebagai media audio visual. Penggunaan alat audio visual diharapkan mempermudah siswa dalam mencerna pelajaran. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari Konfusius yang telah dimodifikasi oleh Melvin L. Silberman yang mengatakan bahwa: Yang saya dengar, saya lupa, yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat[3].

Ada banyak media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Mulai dari media yang sederhana, konvensional dan murah harganya

---

[2] Ahmad Falah, "Studi Analisis Aspek-Aspek Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Elementary*, Vol. 3, No.1, (Kudus: Juni, 2015),Hlm: 15

[3] [6] Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, terj. Raisul Muttaqien (Bandung: Nusa Media dan Nuansa, 2004), hlm. 15

hingga media yang kompleks, rumit, modern dan harganya mahal. Media yang merespon indera tertentu sampai yang dapat merespon perpaduan dari berbagai indera manusia. Dari yang bersifat manual dan konvensional dalam penggunaannya sampai media yang sangat tergantung pada perangkat keras dan kemahiran sumber daya manusia tertentu dalam penggunaannya.

Allah telah menyeru kepada manusia agar mereka menggunakan telinga, mata dan hati untuk mencari pengetahuan karena ketiganya merupakan anugrah yang telah diberikan oleh Allah dan akan diminta pertanggung jawabannya, seperti dalam al-Qur'an:

ولا تقف ما ليس لك به علم ان السمع والبصر والفؤاد كل اولئك كان عنه مسئولا (الاسراء:)

Terjemah:

"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya". (Q.S. Al- Isra': 36)[4]

Hal lain yang juga mempengaruhi tercapainya tujuan pengajaran adalah minat peserta didik. Banyak siswa yang memiliki minat belajar rendah, hal ini dapat di identifikasi dari berbagai bentuk gejala tingkah laku siswa selama pembelajaran. Dalam *The Elementary Teacher and Guidance*, John A. Barr seperti di kutip Abdul Wahib menyatakan bahwa ada beberapa faktor penyebabnya, antara lain: Kelainan jasmaniah pada mata, telinga atau bagian tubuh lainnya yang sangat mempersukar anak dalam mengikuti pelajaran atau menjalankan tugas, pelajaran kurang merangsang,

---

[4] [6] Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, terj. Raisul Muttaqien (Bandung: Nusa Media dan Nuansa, 2004), hlm. 15

karena dirasa kurang memenuhi kebutuhan anak, maka anak merasa bosan, masalah kejiwaan dan konflik pribadi dengan guru.[5]

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terbukti penggunaan media pembelajaran pesona fisika mampu membangkitkan minat belajar siswa. Proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran pesona fisika tidak hanya sekedar menggunakan kata-kata (symbol verbal), tetapi diberi rangsangan eksternal melalui pengaplikasian langsung konsep-konsep materi yang sedang dipelajari pada dunia real. Dengan demikian dapat kita harapkan hasil pengalaman bejalar lebih berarti bagi siswa.[6]

Sedangkan hasil penelitian tentang pengaruh minat terhadap pembelajaran menunjukan bahwa secara individual dan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi dari variabel bebas bernilai positif.

Dalam penelitian ini ingin membahas mengenai seberapa besar media pembelajaran mempengaruhi minat belajar siswa. Seperti yang diketahui media pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Melalui media proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Aspek penting lainnya penggunaan media adalah membantu memperjelas pesan pembelajaran. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya oleh siswa,terlebih apabila guru kurang cakap dalam menjelaskan materi. Disinilah peran media sebagai alat bantu memperjelas pesan pembelajaran.

Menilik berbagai permasalahan tentang penggunaan media pembelajaran yang tepat dan dapat menumbuhkan minat siswa dalam interaksi edukatif di sekolah, maka penulis ingin mengadakan penelitian tentang **"Pengaruh Penggunaan Media**

---

[5] [10] Chabib Toha dan Abdul Mu'ti, *op.cit*, hlm. 108-109

[6] Supardi,dkk, " Media Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika", *jurnal formatif*, Vol.2, No. 1,(Universitas Indraprasta PGRI: 2010),Hlm. 78

Audiovisual terhadap Minat Belajar Siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Campurdarat Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi

   Adapun permasalahan penelitian, yang berkaitan dengan latar belakang skripsi di atas, dapat diidentifikasikan masalahnya sebagai berikut:

   a. Siswa yang mengalami kelainan jasmani pada mata, telinga atau bagian tubuh lainnya yang sangat mempersukar dalam mengikuti pelajaran.
   b. Pelajaran yang kurang merangsang, karena dirasa kurang memenuhi kebutuhan siswa, maka anak merasa bosan.
   c. Hambatan psikologis, yang meliputi minat, intelegensi, dan ting kat pengetahuan.
   d. Adanya permasalahan atau konflik pribadi guru dengan siswanya.

2. Pembatasan Masalah

   Penelitian ini hanya membahas tentang Variabel-variabel yang terdapat dalam media pembelajaran yaitu media audio visual dan juga membahas mengenai minat belajar siswa dan sebagai objek penelitiannya adalah Siswa SMAN 1 Campurdarat.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu proporsi atau anggapan mungkin benar dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan pemecahan persoalan ataupun untuk dasar penelitian lebih lanjut. Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan pustaka, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis parsial x_1 (Media Audiovisual) terhadap Y (Minat Belajar) :

Ho : $\rho = 0$, tidak ada pengaruh antara Media Audiovisual (X_1) terhadap Minat Belajar (Y).

Ha : $\rho \neq 0$, Ada pengaruh positif antara Media Audiovisual (X_1), Minat Belajar (Y).

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis :

   Hasil Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai Proses Pembelajaran dikelas khususnya dalam hal mengenai strategi pembelajaran dengan menggunakan media.

2. Kegunaan Secara Praktis :

   a. Untuk menambah bahan informasi yang mungkin dapat digunakan bagi pihak pengajar atau guru untuk melaksanakan strategi pembelajaran di kelas selanjutnya

   b. Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk memperhatikan pelajaran dengan baik yang ditunjang penggunaan me0dia pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran

   c. Sebagai referensi sekaligus pengembangan penelitian yang akan datang

G. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah-istilah yang digunakan dalam judul ini, maka diperlukan adanya penegasan istilah sebagai berikut, baik itu dari segi konseptual maupun dari segi operasional.

1. Penegasan Konseptual

   a. Media audio visual

      - Media Audiovisual digunakan dalam upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Agar dapat mengoptimalkan peranan media pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.[7]
      - Media audiovisual media yang menyampaikan pesanya dapat diterima oleh indra pendengaran dan indra penglihantan, akan tetapi gambar yang dihasilkan adalah gambar diam atau unsur gerak[8]

   b. Minat

      - Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan padasuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.[9]
      - Munculnya minat yaitu dalam bentuk perhatian dan keinginan.[10]
      - Minat untuk melakukan aktivitas fisik sangat dipengaruhi oleh kesempatan untuk melakukan aktivitas fisik itu sendiri. Apabila sejak kecil anak selalu dikekang atau tidak diberi kesempatan melakukan aktivitas fisik. Maka minat untuk melakukan aktivitas itu tidak akan berkembang.[11]

---

[7] M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *op. cit,* hlm. 19
[8] Arsyad Azhar 2011, hlm. 94
[9] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 180
[10] Singgih 2004, hlm 131
[11] Sugiyato 2001, hlm 32

2. Penegasan Operasional

a. Media audio visual

Media audiovisual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan yang bisa memberikan pengaruh positif dalam cara pandang setiap individu yang diukur melalui total skor yang diperoleh dari jawaban responden. Untuk mengukur variabel ini digunakan instrumen berupa angket.

b. Minat siswa terhadap pembelajaran PAI

Minat siswa terhadap pembelajaran PAI adalah kecenderungan yang menetap dalam diri siswa untuk merasa tertarik pada pembelajaran PAI yang dapat dilihat dari perasaan senang untuk mengikuti pembelajaran PAI, ketertarikan pendidikan PAI dan perhatian terhadap PAI yang diukur dengan angket dengan kriteria semakin tinggi skor angket semakin tinggi minat siswa terhadap pembelajaran PAI.

H. Sistematika Pembahasan

Peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun secara sistematika penulisan skripsi ini meliputi:

1. Bagian Muka

Pada bagian ini memuat halaman judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Isi

BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, landasan teori dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Merupakan landasan teoritik yang membahas beberapa sub bab, yakni: Sub bab pertama berisi tentang deskripsi teori yang memuat tentang penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran meliputi pengertian media pembelajaran, prinsip-prinsip penggunaan media audio visual, fungsi media audio visual, jenis media pembelajaran, desain komunikasi media audio visual. Sub bab kedua berisi tentang minat siswa yang meliputi pengertian minat, unsur- unsur minat, faktor yang mempengaruhi minat siswa dan fungsi minat. Sub bab ketiga berisi tentang pengertian PAI, komponen pelaksanaan pembelajaran PAI. Sub bab keempat berisi tentang urgensi media audio visual terhadap minat siswa pada pembelajaran PAI. Dan sub bab yang kelima berisi tentang hipotesis penelitian.

BABI II : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang tujuan penelitian, waktu dan tempat penelitian,variabel penelitian, metodologi penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian yang menjelaskan tentang data umum SMAN 1 Campurdarat dan data

penggunaan media audio visual serta data tentang minat siswa pada pembelajaran PAI. Hipotesis yang diajukan peneliti akan diuji melalui analisis pendahuluan, analisis uji hipotesa dan analisis lanjut.

BAB V : Pembahasan

Bab ini berisi tentang rekapitulasi hasil penelitian, pembahasan rumusan masalah.

BAB VI : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup

3. Bagian Akhir

   Merupakan bagian akhir skripsi yang berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran